

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah.

Percaya diri mahasiswa dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk dijunjung tinggi. Tanpa percaya diri, mahasiswa tidak bisa mengekspresikan dirinya. Bila tidak ada kepercayaan diri, maka mahasiswa akan sulit dalam menampilkan bakat atau potensi yang ada dalam dirinya, bahkan mahasiswa sulit dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya, dosen dan juga masyarakat. Apabila mahasiswa sulit berkomunikasi dengan dosen dan teman-temannya maka akan mempengaruhi proses pembelajaran dan mempengaruhi pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Karena seorang mahasiswa dikategorikan manusia yang sudah dewasa dan sangat penting mempunyai kepercayaan diri yang tinggi demi kemaslahatan dirinya dan juga lingkungan sekitar.

Menurut Indra Bangkit Komara bahwa kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau yang disebut prestasi (Indra Bangkit Komara, 2016: 34)

Percaya diri yang rendah, dapat menghambat proses belajar mengajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang maksimal. Menurut penelitian (Kusuma, 2009) yang dikutip oleh Aulia Hapasari dan Emiliana Primastuti (2014: 63) diasumsikan bahwa percaya diri mahasiswa Papua rendah dan di presepsikan oleh teman-temannya bahwa memang percaya diri mahasiswa Papua rendah. Rendahnya percaya diri mahasiswa Papua diasumsikan karena latar belakang mereka. Bahwa mahasiswa Papua merupakan orang pedalaman, orang yang terbelakang, pendidikan yang rendah, ditambah lagi mutu guru yang juga rendah. Sehingga dengan latar belakang tersebut menjadikan mahasiswa Papua menjadi semakin tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki.

Adapun ciri-ciri orang yang tidak percaya diri menurut Thursan Hakim, (2005: 8-9) adalah sebagai berikut:

1. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
2. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi.
3. Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi.
4. Gugup dan terkadang bicara gagap.
5. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik.
6. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil.
7. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.

8. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya.
9. Mudah putus asa.
10. Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
11. Pernah mengalami trauma.
12. Sering bereaksi negative dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sareehah Samae (2017: 3) terdapat gejala-gejala yang terjadi pada mahasiswa Patani (Thailand Selatan) adalah sebagai berikut:

1. Ada sebagian mahasiswa Patani (Thailand Selatan) yang kurang termotivasi mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.
2. Ada sebagian mahasiswa Patani (Thailand Selatan) yang tidak memperhatikan penjelasan dosen ketika belajar.
3. Ada sebagian mahasiswa Patani (Thailand Selatan) yang meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran.

Hal demikian itu juga terjadi di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Dimana percaya diri mahasiswa Patani (Thailand Selatan) rendah. Seharusnya tidak demikian. Sejatinya mahasiswa Patani (Thailand Selatan) itu memiliki percaya diri yang tinggi. Sebab mereka berasal dari luar negeri dan sudah seharusnya mereka memiliki kesadaran untuk lebih meningkatkan percaya diri mereka. Selain itu,

dosen juga telah mendorong mahasiswa Patani (Thailand Selatan) untuk bertanya dalam setiap perkuliahan. Namun kenyataannya tidak demikian. Terdapat sebagian mahasiswa Patani (Thailand Selatan) mencontek ketika ujian, tidak paham dengan perintah soal yang diujikan, sehingga mereka tidak dapat menjawab soal ujian dan seringkali ditemukan lembar jawaban yang berisi salinan soal bukan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan tersebut. Kemudian sebagian mahasiswa tidak berani bertanya kepada dosen, tidak berani memberi argumen pada saat diskusi di dalam kelas dan juga sebagian mahasiswa Patani (Thailand Selatan) enggan untuk berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia. Mereka lebih cenderung menutup diri.

Oleh karena itu percaya diri mahasiswa Patani (Thailand Selatan) yang rendah diasumsikan dapat dipengaruhi oleh konsep diri. Menurut Indra Bangkit Komara, (2016: 37) bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri seseorang, yakni kesadaran seseorang akan keadaan yang membawa pengaruh besar dalam penentuan tingkah laku seseorang. Terbentuknya konsep diri ini berdasarkan persepsi mengenai sikap-sikap lain terhadap seseorang dan atas dasar pengalaman terhadap lingkungan keluarga. Rasa percaya diri akan timbul dan berkembang sesuai dengan kesadaran akan keyakinan dan kemampuan diri untuk menerima dan memahami orang lain sebagai hubungan interaksi yang saling mendukung, baik keluarga atau dalam pergaulan dengan lingkungan sosial.

Adapun faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga akan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Selain itu lingkungan formal atau sekolah, dimana sekolah adalah tempat kedua untuk senantiasa mempraktikkan rasa percaya diri seseorang atau siswa yang di dapat dari lingkungan keluarga kepada teman-temannya dan kelompok bermain. Besar kemungkinan kepercayaan diri seseorang juga akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa untuk mampu berprestasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik (Indra Bangkit Komara, 2016: 37)

Berdasarkan permasalahan di atas sangat penting dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Patani (Thailand Selatan) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau”.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada Mahasiswa Patani (Thailand Selatan) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Di luar Mahasiswa Patani (Thailand Selatan) di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tidak termasuk ke dalam subjek penelitian.

#### **C. Perumusan Masalah.**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap

kepercayaan diri mahasiswa Patani (Thailand selatan) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Patani (Thailand selatan) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Dari segi teori keilmuan, penelitian ini akan memberi wawasan keilmuan bagi peneliti pribadi juga terhadap pembaca tentang percaya diri.
2. Bagi mahasiswa Patani (Thailand Selatan) agar dapat meningkatkan percaya diri sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya baik di kampus maupun di masyarakat.
3. Bagi dosen agar dapat memperhatikan dan mengembangkan percaya diri mahasiswa khususnya mahasiswa Patani (Thailand Selatan)

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah cara kerja penulisan yang digunakan di dalam penulisan ilmiah yang memiliki dan mempunyai bab-bab sebagaimana yang tercantum dalam penulisan berikut ini:

BAB I: Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini berisikan tentang konsep teori, penelitian yang relevan, konsep operasional, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, bab ini berisikan penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup. Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Kepustakaan

Daftar Lampiran